

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Asuransi Syariah

1. Pengertian Asuransi Syariah

Istilah asuransi berasal dari bahasa Inggris, *insurance*, yang berarti pertanggungan. Dalam bahasa Belanda, *asurantie*, dalam hukum Belanda disebut *verzekering* yang berarti pertanggungan, yang kemudian memunculkan istilah *assuradeur* yang berarti pertanggungan, sedangkan *greassureerde* berarti tanggungan. Istilah *assurantie* sesungguhnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *Assecurare* yang berarti meyakinkan orang. Definisi asuransi di Indonesia telah ditetapkan sebagaimana pasal 1 ayat (1): “Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.”¹⁹

¹⁹ Walid Nopriansyah, *Asuransi syariah*, (C.V Andi Offset, Yogyakarta 2016) h.8

Asuransi Syariah dalam etimologi bahasa Arab disebut *takaful* yang berasal dari akar kata *takafala– yatakafalu*, yang berarti saling menanggung. Sementara lainnya mengartikan saling menjamin.²⁰

Secara terminologi Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) menurut DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau dana *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (*Perikatan*) yang sesuai dengan syariah.²¹

Asuransi takaful merupakan pihak yang bertanggung penjamin atas segala risiko kerugian, kerusakan, kehilangan, atau kematian yang dialami oleh nasabah (pihak bertanggung). Dalam hal ini, bertanggung mengikat perjanjian (penjamin risiko) dengan penanggung atas barang atau harta, jiwa dan sebagainya berdasarkan prinsip bagi hasil yang mana keuntungan dan kerugian disepakati oleh kedua belah pihak.²²

Dalam ensiklopedia hukum islam telah disebutkan bahwa asuransi adalah transaksi perjanjian antara duapihak, dimana pihak yang satu berkewajiban membayar iuran dan pihak yang lain berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi

²⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta : Pustaka Progressif, 1997), h.1220.

²¹ Muhammad Syakir Syula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, (Jakarta : Gema Insani, 2004, Cet. Pertama), h.25

²² Hendi Suhendi dan Deni K Yusuf, *Asuransi Takaful dan Teoritis Ke Praktik*, h. 3-4.

sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat.²³

2. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Landasan dasar asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggunggaan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits maka landasan yang dipakai dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang dipakai oleh Sebagian ahli hokum islam.²⁴

a. Al-Qur'an

Ayat al-Qur'an yang memiliki nilai praktik asuransi, antara lain :

1) Perintah Allah Untuk SalingBekerja Sama dan Bantu-Membantu

Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk saling menolong dalam kebajikan dan taqwa. Rasulullah SAW juga mengajarkan kepada kita untuk selalu peduli dengan kepentingan dan kesulitan yang dialami oleh saudara-saudara kita. Karena itu, dalam asuransi syariah para peserta satu sama lain bekerjasama dan saling menolong melalui instrument dana *tabarru'* atau dana kebajikan. Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Maidah (5) : 2

²³ M Hasan Ali, *Masail Fiqhiyah : Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003), h. 95.

²⁴ M Hasan Ali, *MasailFiqhiyah : Zakat, Paja.....*,h. 105

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ بِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat beratsiksa-Nya.”²⁵

2) Perintah Allah Untuk Mempersiapkan Hari Depan

Allah SWT dalam Al-Qur’an memerintahkan kepada hambanya untuk senantiasa melakukan persiapan untuk menghadapi hari esok, karena itu Sebagian dari kita dalam kaitan ini berusaha untuk menabung atau berasuransi. Menabung adalah upaya mengumpulkan dana untuk kepentingan mendesak atau kepentingan yang lebih besar. Sedangkan berasuransi untuk menjaga-jaga jika suatu saat musibah dating menimpa kita. Di sini diperlukan perencanaan untuk menghadapi hari esok. Allah SWT berfirman dalam QS.Al-Hasyir (59) : 18

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ اتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur’an Departemen Agama RI, *Al- Hufaz* (Bandung : Cordoba, 2018), h. 106

untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Mahamengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁶

3) Perintah Allah Untuk Saling Melindungi dalam Keadaan Susah

Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk saling melindungi dalam keadaan susah satu sama lain, dalam firmanNya QS.Quraisy (106) : 4

الَّذِي أَطَاةَ عَنْهُمْ مِّنْ جُوعٍ ۖ وَأَمَّنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

“Yang telah member makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan.”²⁷

QS.Al-Baqarah (2) : 126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا

“Dan (ingatlah) Ketika Ibrahim berdo’a, “YaTuhanku Jadikanlah (negeri Mekkah) ini negeri yang aman Sentosa.”²⁸

b. Sunnah Nabi saw

Al-Sunnah merupakan sumber syariat Islam yang kedua. Al-sunnah berarti jalan yang menjadi kebiasaan dalam melaksanakan ajaran agama atau suatu gambaran amal perbuatan yang sesuai dengan tauladan Nabi dan para sahabat, dengan tuntunan al-Qur’an.

1) Hadits Tentang Aqilah

“Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra diaberkata: Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga

²⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur’an Departemen Agama RI, *Al- Hufaz* (Bandung : Cordoba, 2018), h. 548

²⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur’an Departemen Agama RI, *Al- Hufaz* (Bandung : Cordoba, 2018), h. 602

²⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur’an Departemen Agama RI, *Al- Hufaz* (Bandung : Cordoba, 2018), h. 20

mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungannya. Maka ahliwaris dari wanita yang meninggal tersebut mengadakan peristiwa tersebut kepada Rasulullah saw, maka Rasulullah saw memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diat) yang dibayar oleh aqilanya (kerabatdari orang tualaki-laki)". (HR. Bukhari)

2) Hadits Tentang Anjuran Menghilangkan Kesulitan Seseorang

"Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad bersabda: Barang siapa yang menghilangkan kesulitan duniawinya seorang mukmin, maka Allah SWT akan menghilangkan kankesulitan pada harikiamat. Barangsiapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah SWT akan mempermudah urusanya di dunia dan di akhirat". (HR. Muslim)

3) Hadits Tentang Menghindari Risiko

"Diriwayatkan dari Annas bin Malih ra, bertanya seseorang kepada Rasulullah saw, tentang (untanya) : "Apa (unta) inisaya ikat saja atau langsung saya bertawakat pada Allah SWT." Bersabda Rasulullah saw. :Pertama ikatlah unta itu kemudian bertakwalah kepada Allah SWT. (HR. Tirmizi)

3. Prinsip-prinsipAsuransi Syariah

Perusahaan asuransi diberikan kepercayaan (amanah) oleh para pserta untuk mengelola premi, mengembangkan denganjalan yang halal memberikan santunan kepada orang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian yang telah disepakati karena itu untuk mencapai tujuantersebut, dalam asuransi dikenal beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, adanya bekerja sama untuk saling membantu, saling melindungi dari segala kesusahan, saling tanggung jawab, dan mewujudkan sikap adil kepada

setiap peserta.²⁹ Prinsip utama dalam asuransi adalah *ta'awun* (tolong menolong) dan *al ta'min* (rasa aman) prinsip ini menjadikan para anggota atau peserta asuransi sebagai keluarga besar satu dengan lainnya saling menjamin dan menanggung resiko. Hal ini disebabkan transaksi yang dibuat dalam asuransi takaful adalah akad *takafuli* (saling menanggung), bukan akad *tabakhuli* (saling menukar) yang selama ini dilakukan oleh asuransi konvensional yaitu pertukaran pembayaran premi dengan uang pertanggungan.³⁰

Prinsip dasar asuransi syariah adalah:

1) Tauhid (*Unity*)

Prinsip tauhid (*unity*) adalah dasar pertama dari setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat islam. Setiap bangunan dan aktivitas kehidupan harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Artinya bahwa dalam setiap gerak Langkah serta bangunan hokum harus mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

2) Keadilan (*Justice*)

Prinsip kedua dalam berasuransi adalah terpenuhinya nilai-nilai keadilan (*justice*) antara pihak-pihak yang terikat dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara nasabah dan perusahaan asuransi.

²⁹ Burhanuddin S. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). h.118

³⁰ Elya Novitri, *Analisis Mitra Mabror Plus dalam Meningkatkan kuantitas Nasabah pada Asuransi Jiwa (Study pada Asuransi Bumi Putera Syariah kantor Cabang Bandar Lampung)*. (Skrpsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). h.30.

3) Tolong Menolong (*Ta'awun*)

Prinsip dasar yang lain dalam melaksanakan kegiatan berasuransi harus didasari dengan semangat tolong-menolong (*ta'awun*) antara anggota yang mengikuti asuransi. Seseorang yang masuk asuransi, sejak awal harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu dan meringankan beban yang lainnya pada suatu Ketika mendapatkan musibah atau kerugian.

4) Kerja Sama (*Cooperation*)

Prinsip kerjasama merupakan prinsip universal yang selalu ada dalam literature ekonomi islam. Manusia sebagai makhluk yang mendapatkan mandate dari Khaliq-Nya untuk mewujudkan perdamaian dan kemakmuran dimuka bumi mempunyai dua wajah yang tidak dapat dipisahkan satu samalainnya, yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

Kerjasama dalam bisnis asuransi dapat berwujud akad yang dijadikan acuan antara kedua belah pihak yang terlibat, yaitu antara anggota (*nasabah*) dan perusahaan asuransi.

5) Amanah (*Trustworthy*)

Prinsip amanah dalam organisasi perusahaan dapat terwujud dalam nilai-nilai akuntabilitas (pertanggung jawaban) perusahaan melalui penyajian laporan keuangan tiap periode. Dalam hal ini perusahaan asuransi harus member kesempatan yang besar bagi *nasabah* untuk mengakses laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang

dikeluarkan oleh perusahaan asuransi harus mencerminkan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam bermuamalah dan melalui auditor public.

6) Kerelaan (*Al-Ridha*)

Dalam bisnis asuransi, kerelaan dapat diterapkan dalam setiap anggota (nasabah) asuransi agar mempunyai motivasi dari awal untuk merelakan sejumlah dana (premi) yang disetorkan kepada perusahaan asuransi, yang difungsikan sebagai dana sosial. Dan dana social memang benar-benar digunakan untuk tujuan membantu anggota (nasabah) asuransi yang lain jika mengalami bencana kerugian.

7) Larangan Riba

Ada beberapa bagian dalam al-Qur'an yang melarang pengayaan diri dengan cara yang tidak dibenarkan. Islam menghalalkan perniagaan dan mengharamkan riba.

8) Larangan Maisir (Judi)

Syafi'i Antonio mengatakan bahwa unsure maisir (judi) artinya adanya salah satu pihak yang untung namun dilain pihak justru mengalami kerugian. Hal ini tampak jelas apabila pemegang polis dengan sebab-sebab tertentu membatalkan kontraknya sebelum masa reversing period, biasanya tahun ketiga maka yang bersangkutan tidak akan menerima kembali uang yang telah dibayarkan kecuali sebagian kecil saja. Juga adanya unsure keuntungan yang dipengaruhi oleh pengalaman underwriting, dimana untung-rugi terjadi sebagai hasil dari ketetapan.

9) Larangan Gharar

Gharar dalam pengertian Bahasa adalah penipuan, yaitu suatu tindakan yang didalamnya diperkirakan tidak ada unsure kerelaan.

4. Akad-Akad Dalam Asuransi Syariah

Lafal akad berasal dari lafal Arab *al-aqd* yang berarti perikatan, perjanjian dan pemufakatan *al-ittifaq*, secara terminalogi *fiqih*, akad didefinisikan dengan ‘’pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan qobul (pernyataan penerimaanikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh pada objek perikatan.’’³¹

Akad adalah perjanjian tertulis yang memuat kesepakatan tertentu beserta hak dan kewajiban para pihak sesuai prinsip syariah. Akad yang sesuai dengan syariah adalah akad yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat.³²

Akad yang dilakukan antar peserta dengan perusahaan terdiri atas akad *Tijarah* dan akad *Tabarru’*.³³

- a. Akad *Tijarah* adalah mudharabah, semua bentuk akad yang dilakukan untuk tujuan komersial, dalam akad *tijarah* perusahaan bertindak sebagai *shahibul mal* (pemegang polis).

³¹ Muhammad Syakir Sula. *Asuransi Syariah (life and general)*. (Jakarta:Gema Insani,2016).h.38

³²“ Akad-akad dalam Asuransi Syariah”, <http://ahliasuransi.com/>.diakses pada 16 Des 2020 Pukul 20 10 WIB.

³³Mardani.*Hukum Bisnis syariah*.(Jakarta:Prenada Media Group, 2014), h.107-108.

- b. Akad Tabarru' adalah hibah, semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong-menolong, bukan semata untuk tujuan komersial. Dalam akad Tabarru peserta memberikan hibah yang akan digunakan untuk menolong orang lain yang terkena musibah sedangkan perusahaan bertindak sebagai pengelola dana hibah.

B. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, *royalti* dan sewa. Pendapatan adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau jasa.³⁴

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji

³⁴ Masril, “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Plastik dan Kaca yang Listing di BEI Periode 2010-2014*,” Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis Vol. 8, No. 1, (Januari, 2017), Akuntansi STIE Mahaputra Riau, h. 664.

dalam laporan laba rugi. Dan yang perlu diingat lagi, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Tanpa pendapatan tidak ada laba, tanpa laba, maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pendapatan dari hasil operasi perusahaan³⁵

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik, pendapatan ialah penerimaan yang benar-benar dihasilkan dan diperoleh dari kegiatan yang berkaitan dengan usaha³⁶

Menurut Kusnadi dalam buku “Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate): Prinsip, Prosedur, dan Metode“ (2000;9) Pendapatan adalah penambahan sejumlah aktiva yang juga berpengaruh dengan bertambahnya modal melalui penjualan barang dagang maupun pelayanan jasa kepada pihak lain dan bukan berasal dari penyertaan penambahan modal dari investor.³⁷

2. Sumber – Sumber Pendapatan

Pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan. Jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan

³⁵ http://jasapembuatantesis.net/definisi_pendapatan diunduh pada tanggal 11 Maret 2021, pukul 12:09 WIB

³⁶ <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/35> diakses pada tanggal 11 Maret 2021 pukul 21.15 WIB

³⁷ Kusnadi “*Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate): Prinsip, Prosedur, dan Metode*“ (2000;9)

timbulnya pendapatan. Dalam penentuan laba adalah membedakan kenaikan aktiva yang menunjukkan dan mengukur pendapatan kenaikan jumlah nilai nominal aktiva dapat terjadi dari:

- a. Transaksi modal atau pendapatan yang mengakibatkan adanya tambahan dana yang ditanamkan oleh pemegang saham.
- b. Laba dari penjualan aktiva yang bukan berupa “barang dagangan” seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan.
- c. Hadiah, sumbangan, atau penemuan.
- d. Revaluasi aktiva.
- e. Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran penjualan produk.³⁸

3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swasta terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan, antara lain yaitu:³⁹

- a. Kondisi dan Kemampuan Pedagang Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat menyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.
- b. Modal Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan

h. 34 ³⁸ Soemarso S.R., Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2, (Jakarta; Salemba Empat, 2010),

³⁹ Basu Swasta dan Irawan, Manajemen Penjualan, (Yogyakarta; BPFE, 2000), h.201.

keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual, suatu usaha harus membeli jumlah barang dagang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai.

- c. Kondisi Pasar Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.
- d. Kondisi Organisasi Perusahaan Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

C. Beban

1. Pengertian Beban

Beban (*expense*) merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.⁴⁰

Beban menurut Andak., Sondakh, dan Pinaki (2015) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang

⁴⁰ Slamet sugiri dan Sumiyana, *Akuntansi Keuangan Menengah Buku 1 Edisi Revisian*, (Yogyakarta: YKPN, 2005), h.14.

mengakibatkan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban meliputi kerugian dan beban timbul dalam pelaksanaan aktivitas biasa.⁴¹

2. Komponen- Komponen Jumlah Beban dalam Asuransi syariah

a. Beban Komisi

Komisi dalam istilah asuransi diartikan sebagai bagian dari premi yang kemudian dibayarkan kepada agen atau tenaga penjual lainnya sebagai balas jasa dalam mendapatkan dan melayani pemegang polis.⁴² Komisi adalah bonus yang diterima karena berhasil melaksanakan tugas dan sering diterapkan oleh tenaga-tenaga penjualan.⁴³

Beban komisi merupakan bagian dari beban *underwriting* rupa-rupa. Pengertian beban komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen/broker atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung. Komisi tanggungan sendiri adalah selisih komisi yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan penutupan pertanggungan dengan komisi yang diterima dari reasuradur. Discount yang diberikan kepada tertanggung sehubungan dengan pertanggungan langsung diperlakukan sama dengan komisi. Komisi/discount diakui

⁴¹ Eugenia Rossalie dan Novi S.Budiarso, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut PSAK No.28 Pada PT.Asuransi Tri Pakarta Cabang Serang," *Jurnal Accountability*, Vol.6, No.01, (2017), h. 82.

⁴² Nisrina Muthohari, *Panduan Praktisi Membeli dan Menjual Asuransi* (Yogyakarta: Buku Pintare, 2012),h. 82.

⁴³ Denny Putra Tandoko dan Ratih Indriyani, "Evaluasi Sistem Komisi Dalam Kompensasi Agen PT.Surya Anugerah Investindo," *Agora*, Vol. 5, No. 03, (2017),h. 2.

dan dicatat sekaligus pada saat timbulnya kewajiban/beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu pertanggunggaan.⁴⁴

b. *Ujrah* dibayar

Ujrah adalah setiap harta yang diberikan sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dikerjakan manusia, baik berupa uang atau barang, yang memiliki nilai harta yaitu setiap sesuatu yang dapat dimanfaatkan. Upah dalam kamus besar bahasa Indonesia bermakna uang yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu. Selain itu, menurut *al-Ba'liyy*, arti kebahasaan lain dari *al-ajru* tersebut, yaitu Ganti (العوض), baik ganti itu diterima dengan didahului oleh akad atau tidak. Istilah *ujrah* selain *ijarah*, upah (*fee*) atau imbalan, ada juga *jialah/jualah* yang mana memiliki arti yang sama dengan *ujrah* yakni upah, tetapi upah dalam *jialah/jualah* sering diartikan seperti dalam bentuk pemberian hadiah, atau upah dalam bentuk jasa dalam pekerjaan. Arti *jialah/jualah* secara istilah yakni pemberian upah atas suatu jasa (manfaat) yang sudah diduga akan terwujud.⁴⁵

c. *Beban Umum dan Administrasi*

Beban Umum dan Administrasi merupakan beban dari unit-unit staf, baik di kantor pusat maupun di unit bisnis. Secara keseluruhan, beban-beban ini merupakan biaya diskresioner, walaupun beberapa

⁴⁴ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Akuntansi Asuransi Kerugian.

⁴⁵ Syafii Jafri, *Fiqh Muamalah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 165.

komponennya seperti biaya pembukuan dalam departemen akuntansi merupakan biaya teknik (*engineered*).

d. Beban Pemasaran

Beban pemasaran adalah beban yang dikeluarkan untuk memperoleh penjualan. Sebagian besar dari jumlah yang tercantum dalam anggaran mungkin telah dikomitmenkan sebelum tahun tersebut dimulai.⁴⁶

e. Beban Pengembangan

Beban pengembangan suatu proyek diakui sebagai beban dalam periode terjadinya kecuali apabila dipenuhi kriteria untuk pengakuan sebagai aktiva. Biaya pengembangan yang semula telah diakui sebagai beban tidak boleh diakui sebagai aktiva dalam periode berikutnya .

D. Laba Bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Laba Bersih atau laba bersih merupakan jumlah selisih dari semua pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan. Kebanyakan penggunaan laporan keuangan menyadari bahwa laba (rugi) bersih merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membuat keputusan. Hal tersebut

⁴⁶ Dian Astria, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba pada PT. Asuransi Takaful Keluarga*, Skripsi, Program Starta Satu, Institut Pertanian Bogor, 2009).

disebabkan karena laba (rugi) bersih ini memperhatikan peningkatan ataupun penurunan ekuitas keseluruhan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode.⁴⁷

Laba bersih merupakan unsur yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba bersih merupakan selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih (setelah dikurangi utang) dari penjualan barang atau jasa. Laba merupakan selisih positif antara pendapatan dikurangi beban-beban yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan dalam mengoperasikan harta perusahaan.⁴⁸ Laba atau rugi bersih untuk periode berjalan merupakan laporan keuangan yang terdapat dalam laporan laba rugi yang bisa juga disebut dengan laba neto yang dimana suatu periode harus tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut kecuali jika standar akuntansi keuangan yang berlaku mensyaratkan atau memperbolehkan sebaliknya. Biasanya semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode tercakup dalam penetapan laba atau rugi bersih untuk periode tersebut, termasuk juga pos luar biasa dan dampak perubahan estimasi akuntansi.⁴⁹ Laba bersih setelah pajak merupakan laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi laba perseroan.⁵⁰

⁴⁷ Winardi, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Jakarta : Erlangga, 2000), h. 6

⁴⁸ Darsono Prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Diadit Media, 2005), h.160.

⁴⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, cetakan kedua (Jakarta: Salemba Empat, 1995), h.7

⁵⁰ Wild Subramanyam, dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: SalembaEmpat, 2005) h. 25

Laba perusahaan asuransi diperoleh dari pembagian keuntungan dana peserta yang dikembangkan dengan prinsip *mudharabah* (sistem bagi hasil). Keuntungan tersebut dibagi berdasarkan nisbah atau perjanjian yang telah disepakati. Perusahaan asuransi syariah mendapatkan laba dari pendapatan premi dan hasil investasi. Pendapatan premi didapatkan dari pembayaran wajib peserta kepada perusahaan asuransi syariah sesuai dengan akad. Laba atau keuntungan umum digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan, karena laba ini merupakan keuntungan yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan.⁵¹

2. Jenis-Jenis Laba

Laba merupakan tujuan utama yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas dalam usahanya. Beberapa jenis laba yang dapat digunakan untuk pengukuran laba adalah sebagai berikut:

a. Laba kotor (*Gross Profit*)

Laba kotor adalah selisih antara pendapatan dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban yang langsung terkait dengan

⁵¹ Zulia Hanum, Pengaruh Return On Asset (ROE), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011". Vol. 08 No. 02 April 2009. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/301>, diunduh pada 18 Februari 2021, pukul 21.30 Wib.

barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama pada bisnis tersebut.⁵²

b. Laba operasi (*Operating Expenses*)

Laba operasi adalah mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas khusus dari bisnis tersebut, terlepas dari kebijakan pendanaan dan manajemen pajak penghasilan yang ditangani pada level pusat.⁵³

c. Laba sebelum pajak (*profit before income tax*)

Laba sebelum pajak merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan secara keseluruhan sebelum pajak perseroan yaitu perolehan dari laba operasi dikurangi atau ditambah.

d. Laba bersih setelah pajak

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan.

⁵² James Stice Dan K.Fred, *Akuntansi Intermediate, Edisi Lima Belas, Alih Bahasa* (Jakarta:Salemba Empat, 2004). h. 242.

⁵³ James Stice Dan K.Fred, *Akuntansi Intermediate, Edisi.....*h.243

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat *leverage*.

Bila suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.⁵⁴

4. Cakupan Laba

Terdapat dua konsep cakupan laba, yaitu: 1. *Current Operating Concept of Income* dan 2. *All Inclusive Concept*. Berikut ini penjelasan setiap konsep tersebut:

a. Current Operating Concept.

Menurut konsep ini income hanya meliputi item-item yang sifatnya regular dan dari elemen-elemen pendapatan dan beban yang sifatnya berulang (*recurring*) dan berasal dari operasi saat ini (*current operating*).

⁵⁴ Angkoso, *Teori Keuangan dan Pasar Modal* (Yogyakarta: FE, 2006) h. 51

Item-item yang sifatnya irregular tidak dimasukkan sebagai komponen laba, sehingga tidak mencerminkan earning power di masa yang akan datang dari satu kesatuan usaha. Konsep ini relevan dengan kepentingan manajemen sebagai pengukuran efisiensi, yaitu berkaitan dengan pemanfaatan semua input dan sumber daya yang digunakan dalam rangka menghasilkan laba.

b. All Inclusive Concept.

Menurut konsep ini, cakupan laba meliputi semua perubahan dan kenaikan *net as-set* selama periode tertentu, kecuali yang diakibatkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik (transaksi modal). Dalam konsep ini, item-item yang sifatnya dan berasal dari aktivitas baik regular dan nonregular, *recurring*, maupun *nonrecurring*, termasuk dalam cakupan laba.⁵⁵

⁵⁵ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007), cetakan ke-2, h. 90.